

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR GEOMETRI SISWA**
(Studi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Pada Pokok
Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar)

Arif Muchyidin, Kusniya

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia
Telepon : +62 231 481264

ABSTRAK

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang sisi datar adalah salah satu materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Bangun ruang merupakan bangun berdimensi tiga yang sangat membutuhkan penalaran yang tinggi. Kemampuan berpikir geometri siswa rendah karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menalar suatu gambar bangun ruang. Agar kemampuan berpikir geometri siswa meningkat maka dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik, (2) untuk mengetahui kemampuan berpikir geometri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik, (3) untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) terhadap kemampuan berpikir geometri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik Tahun 2012/2013.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa model pembelajaran SAVI berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir geometri siswa. Ada dua jenis variabel yaitu variabel X dan variabel Y. variabel X adalah variabel bebas dalam hal ini yaitu model pembelajaran SAVI, sedangkan variabel Y adalah variabel terikat dan dalam hal ini adalah kemampuan berpikir geometri siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik yang berjumlah 1.063 siswa dengan sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas VIII F yang diambil secara *cluster random sampling*. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir siswa, maka dilakukan analisis uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilai korelasi 0,498. Hal ini berarti ada hubungan yang cukup kuat antara variabel X (model pembelajaran SAVI) dengan variabel Y (kemampuan berpikir geometri siswa). Begitu juga perolehan uji regresi $Y = a + b \cdot x$ dari hasil perhitungan diperoleh $a = 39,706$ dan $b = 0,466$. Sehingga persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut: $Y = 39,706 + 0,466 X$, nilai $t_{hitung} = 3,538$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} = 3,538 > 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (model pembelajaran SAVI) terhadap variabel Y (kemampuan berpikir geometri siswa).

Kata Kunci : SAVI, berpikir Geometri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita dari setiap negara. Untuk mencapai cita-cita tersebut, pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang ketercapaian keberhasilan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam kehidupan. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Lembaran Negara RI no. 78, 2003).

Meningkatnya kualitas pendidikan diharapkan akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan kemampuan yang merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Salah satu cara untuk mencetak SDM berkualitas tertuang dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan membantu negara dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk menghasilkan SDM yang berkemampuan unggul, diperlukan peningkatan kualitas di berbagai bidang salah satunya adalah matematika. Matematika sendiri memiliki peranan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai mata pelajaran matematika.

Matematika sendiri adalah salah satu mata pelajaran yang abstrak, karena bersifat abstrak itulah maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Masalah yang sering muncul pada saat kegiatan pembelajaran matematika adalah siswa kurang mampu dalam memanipulasi soal matematika. Maksudnya adalah siswa tidak bisa mengkonkretkan matematika yang bersifat abstrak.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang penting untuk dipelajari adalah geometri. Geometri merupakan mata pelajaran yang kaya akan materi yang dapat dipakai untuk memotivasi yang dapat menarik perhatian dan imajinasi murid-murid dari tingkat dasar sampai murid-murid tingkat sekolah menengah dan bahkan yang lebih tinggi lagi. Aktivitas-aktivitas dalam geometri informal di sekolah menengah dapat digunakan untuk memperkenalkan ide-ide baru dan untuk memperkuat materi pelajaran yang lama.

Menurut David Lazear (Suharsimi, 2012:21) ada 7 (tujuh) indikator atau aspek yang dapat dikategorikan sebagai petunjuk tentang tinggi rendahnya inteligensi seseorang, yaitu:

- 1) Kemampuan verbal,
- 2) Kemampuan mengamati dan rasa ruang (berpikir geometri),
- 3) Kemampuan gerak kinetis-fisik,
- 4) Kemampuan logika/matematika,
- 5) Kemampuan dalam hubungan intra-personal,
- 6) Kemampuan dalam hubungan iinter-personal, dan
- 7) Kemampuan dalam musik/irama.

Salah satu kemampuan matematika yang penting untuk dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berpikir geometri. Karena pada pembelajaran matematika kemampuan berpikir geometri sangat dibutuhkan salah satunya pada bab bangun ruang dan lain sebagainya. Begitu

pentingnya kemampuan berpikir geometri pada pokok pembahasan bangun ruang, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan ini.

Pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang sisi datar adalah salah satu materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Bangun ruang merupakan bangun berdimensi tiga yang sangat membutuhkan penalaran yang tinggi. Sedangkan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional, strategi belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi bangun ruang adalah dengan melukis bangun ruang adalah dengan melukis bangun ruang dan mengerjakan soal-soal latihan sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menalar suatu gambar bangun ruang.

Susanto (Rosita, 2007:1) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran geometri adalah mengembangkan intuisi keruangan (spatial) geometri. Intuisi keruangan perlu dipelajari oleh siswa (SD, SMP, dan SMA). Intuisi ini penting dimiliki karena permasalahan yang berkaitan dengan geometri dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai. Seperti pembangunan rumah, membuat kotak hadiah, dll.

Van De Walle (Abdussakir, 2010:4) mengemukakan ada lima alasan mengapa geometri sangat penting untuk dipelajari:

- a. Geometri membantu manusia memiliki apresiasi yang utuh tentang dunianya,
- b. Eksplorasi geometrik dapat membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah,
- c. Geometri memainkan peran utama dalam bidang matematika lainnya,
- d. Geometri digunakan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari, dan
- e. Geometri penuh teka-teki dan menyenangkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya model penyajian materi matematika, kepribadian guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut ada yang bisa dirubah dan ada yang tidak bisa dirubah. Salah satu faktor yang dapat diubah dan mungkin sebagai penyebab rendahnya kemampuan berpikir geometri siswa adalah model penyajian materi atau metode pembelajaran matematika.

Fenomena pembelajaran yang pernah dialami oleh setiap individu hingga saat ini adalah metode belajar konvensional yang cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik: mekanisasi, standarisasi, control luar, satu ukuran untuk semua format, “ Aku bicara kau mendengar”. Model ini pada zaman itu ternyata dianggap paling hebat, kalau tidak mau dikatakan sebagai satu-satunya cara untuk mempersiapkan pekerja menjalani kehidupan yang membodakan dalam lingkungan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memfasilitasi kemampuan berfikir geometri adalah model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Karena menurut Meier (2002: 91), model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan

fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Unsur-Unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI antara lain: Somatis (belajar dengan berbuat), misalnya siswa diminta menggambarkan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisinya. Auditori (belajar dengan mendengarkan), siswa diminta mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru maupun siswa lainnya, misalnya siswa diminta membedakan kubus dan balok. Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), misalnya siswa mengamati sifat limas kemudian menggambarannya. Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan), misalnya siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan dari materi bangun ruang sisi datar.

Menurut Meier (2002:100), pembelajaran menjadi optimal apabila keempat unsur SAVI tersebut ada dalam satu peristiwa pembelajaran. siswa akan belajar sedikit tentang konsep-konsep geometri dengan menyaksikan presentasi (visual), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (somatis), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (Auditori), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal (intelektual).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Geometri Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar).

METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gegesik. Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Gegesik pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 1.063 siswa yang tersebar di 27 kelas, yaitu kelas VII ada 9 kelas, kelas VIII ada 9 kelas, dan kelas IX ada 9 kelas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan yaitu mulai tanggal 18 Februari sampai 31 Juli 2013. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap uji coba instrumen, kemudian dilaksanakan penelitian, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengumpulkan data, setelah penelitian selesai data yang sudah ada dianalisis, kemudian penyusunan laporan. Waktu yang diperlukan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyusunan laporan diperkirakan selama enam bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Juli 2013.

B. Metode dan desain penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen yang berarti metode tersebut melihat sebab akibat terhadap variabel yang mendapat perlakuan (*treatmen*). Penulis terlibat langsung dalam pembelajaran.

2. Desain penelitian

Adapun desain yang dipakai dalam judul skripsi ini, disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *one case study*.

C. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Di sini 9 kelas yang menjadi populasi diberi undian untuk diambil satu kelas sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII F sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan pemberian tes.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran matematika

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi 25 pernyataan yang ditujukan kepada 40 siswa di kelas eksperimen. Data yang diperoleh merupakan data variabel bebas (variabel X). Angket tersebut merupakan skala *Likert*.

Dalam skala *Likert* responden (subyek) diminta untuk membaca dengan seksama pertanyaan yang disajikan, kemudian ia diminta untuk menilai pernyataan-pernyataan itu. Penilaian terhadap pernyataan-pernyataan itu sifatnya subjektif, tergantung dari kondisi

sikap masing-masing individu. Faktor dari luar yang bisa mempengaruhi diusahakan tidak ada.

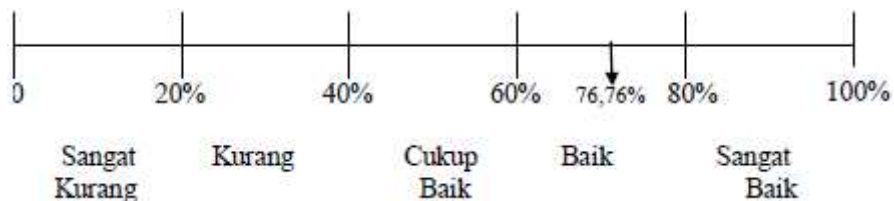
Tabel 1
Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran SAVI

No. Item	Alternatif Jawaban %					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	42,5	55	0	0	2,5	100
2	37,5	47,5	12,5	2,5	0	100
3	30	47,5	15	7,5	0	100
4	37,5	40	10	12,5	0	100
5	37,5	35	20	5	2,5	100
6	12,5	70	10	5	2,5	100
7	17,5	60	22,5	0	0	100
8	22,5	57,5	10	10	0	100
9	40	57,5	2,5	0	0	100
10	57,5	27,5	5	2,5	7,5	100
11	15	57,5	7,5	10	10	100
12	7,5	7,5	10	27,5	47,5	100
13	20	52,5	17,5	10	0	100
14	32,5	57,5	10	0	0	100
15	17,5	60	15	7,5	0	100
16	40	50	5	5	0	100
17	10	7,5	10	47,5	25	100
18	27,5	65	5	2,5	0	100
19	7,5	5	7,5	70	10	100
20	20	65	5	10	0	100
21	10	15	5	60	10	100
22	7,5	17,5	5	47,5	22,5	100
23	25	65	5	5	0	100
24	12,5	2,5	10	60	15	100
25	40	50	2,5	7,5	0	100
Jumlah	627,5	1075	227,5	415	155	2500
Rata-rata	25,1	43	9,1	16,6	6,2	100

Berdasarkan tabel 4.28 bahwa hasil dari respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika yaitu sebanyak 25,1% siswa menyatakan sangat setuju, 43% siswa menyatakan sangat tidak setuju, 9,1% siswa menyatakan netral, 16,6% siswa menyatakan tidak setuju dan 6,2% siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam angket tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, “seberapa baik respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik Kab. Cirebon pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar?”, maka penulis mencari skor ideal respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gegesik Kab. Cirebon pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar, dari hasil perhitungan dapat

diketahui jumlah skor angket adalah 76,76% dari yang diharapkan. Sedangkan yang diharapkan adalah 100%. Dari data kuantitatif tersebut, akan diinterpretasikan dalam pengertian kualitatif dengan menggunakan *rating scale*, sebagai berikut:



Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI yang diukur melalui angket secara keseluruhan tergolong kategori baik dengan persentase sebesar 76,76%.

2. Kemampuan berpikir geometri siswa

Kemampuan berpikir geometri siswa diukur dengan tes kemampuan berpikir geometri siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Tes tersebut berupa tes essay. Penyekoran dilihat dari alasan atau cara mengerjakan tiap item soal. Soal tersebut berjumlah 7 item soal. Dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII F, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Geometri Siswa

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan BerpikirGeometri	40	54	86	3030	75.75	7.427	55.167
Valid N (listwise)	40						

Berdasarkan tabel 2 jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 40 siswa. Tes yang disebarkan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI didapat skor mean sebesar 75.75, standar deviasi didapat 7.427, serta dengan nilai minimum 54 dan nilai maksimum 86. Nilai mean sebesar 75.75 ini menunjukkan nilai rata-rata siswa pada soal tes baik.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.977	40	.570

Dari tabel 4.16 uji normalitas data di atas dengan menggunakan program SPSS V.16, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (sig) baik pada uji Shapiro-wilk (sig. 0,570) dengan nilai $> 0,05$ hal ini dapat diartikan data tersebut distribusi normal.

2. Uji Independen dan Kelinieran Regresi

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.028	1	533.028	12.515	.001 ^b
	Residual	1618.474	38	42.591		
	Total	2151.500	39			

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran SAVI

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Geometri

Pada tabel 3 Anova, nilai F = 12,515 dengan nilai sig sebesar 0,001. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka regresi dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil kemampuan berpikir geometri siswa.

3. Uji Koefisien Regresi

Tabel 4

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	39.706	10.241		.000
	modelpembelajaranSAVI	.466	.132	.498	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Geometri

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan, yang berarti persamaan regresi yang tepat untuk kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 39,706 + 0,466 X$$

Dengan X = model pembelajaran SAVI dan Y = kemampuan berpikir geometri siswa. Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 39,706 menyatakan bahwa jika tidak menerapkan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika, maka kemampuan berpikir geometri siswa sebesar 39,706.
- Nilai koefisien sebesar 0,466 menunjukkan bahwa penambahan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemampuan berpikir geometri siswa sebesar 0,466.

4. Uji Kebaikan Model

Tabel 5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.228	6.52621

a. Predictors: (Constant), modelpembelajaranSAVI

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan data model pembelajaran SAVI dan hasil tes siswa diperoleh $r_{xy} = 0,498$. Berdasarkan interpretasi nilai r, maka korelasi antara

variabel X (model pembelajaran SAVI) dengan variabel Y (tes siswa) kuat. Dari koefisien korelasi sebesar itu diperoleh indeks determinasi sebesar 0,248 yang berarti 24,8% kemampuan berpikir geometri siswa ditentukan oleh penggunaan strategi SAVI dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kemampuan berpikir geometri siswa pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar setelah diterapkan model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlibat untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan pada deskriptif data dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir geometri dipengaruhi oleh model pembelajaran SAVI. Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa sebesar 0,248 artinya 24,8% hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran, yakni membangkitkan minat siswa dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk lebih berani ke depan, menjadikan siswa aktif di dalam kelas, suasana belajar yang kondusif, menyajikan materi, membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, pemahaman materi, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara, mengajak mereka berbicara ketika memecahkan masalah, menggunakan model matematika sebagai visualisasi, melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Misalnya dengan ada penataran guru, penyediaan buku paket, dan alat-alat peraga serta penyempurnaan kurikulum. Orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*) metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori, dan pendekatan yang semula banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

Berpengaruhnya model pembelajaran SAVI bagi siswa dapat diketahui dari perhitungan uji korelasi dan uji hipotesis (uji t) dimana nilai $r_{xy} = 0,498$. Hal ini berarti ada hubungan yang cukup kuat antara variabel X (model pembelajaran SAVI) dengan variabel Y (kemampuan berpikir geometri)

begitu juga hasil perolehan regresi, dengan $t_{hitung} = 3,538$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} 3,538 > 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (*model pembelajaran SAVI*) terhadap Y (*kemampuan berpikir geometri siswa*).

Persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut adalah $Y = 39,706 + 0,466 X$, dari persamaan tersebut koefisien regresi sebesar 0,466 menyatakan bahwa setiap penambahan (peningkatan) penerapan model pembelajaran SAVI akan mempengaruhi kemampuan berpikir geometri siswa sebesar 0,466.

Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI, memperoleh nilai rata-rata 75,75 yang termasuk kategori baik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan berpikir geometri siswa.

Hal ini sebagaimana menurut Meier (2002: 91), jika keempat unsur SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa akan belajar secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari rata-rata skor respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI yaitu sebesar 76,76% artinya rata-rata skor respon siswa termasuk dalam kategori baik.
4. Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI, memperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir geometri siswa sebesar 75,75 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir geometri siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI meningkat.
5. Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir geometri siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,538)$ lebih besar dari $t_{tabel} (2,021)$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir geometri siswa. Selain itu dengan persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut yaitu : $Y = 39,706 + 0,466 X$, dari persamaan tersebut koefisien regresi sebesar 0,466 menyatakan bahwa setiap penambahan (peningkatan) penerapan model pembelajaran SAVI akan mempengaruhi kemampuan berpikir geometri siswa.

SARAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir geometri siswa, oleh sebab itu penulis menyarankan agar model pembelajaran ini dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

2. Dari hasil persentase masing-masing indikator, yang mempunyai presentase tertinggi adalah dengan melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Oleh karena itu saran dari penulis kepada guru untuk memakai model

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
3. _____. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Hasanah, Iis. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan "SAVI" Terhadap Motivasi Belajar Matematika (Studi pada Siswa SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon)*. Skripsi. Not Published. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
<http://goez17.wordpress.com/2011/11/23/pendekatan-savi/>. Diunduh 21 Juni 2013 pukul 10.00 WIB
6. John A. Van De Walle. 2008. *Matematika Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga.
7. Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky. 2004. *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
10. Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*. Bandung: Kaifa.
11. Nasehuddin, Toto syatori. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cirebon: Nurjati Press.
12. Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
13. Rahaju, Endah Budi, Dkk. 2008. *Matematika SMP Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Buku.
14. Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
15. _____. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
16. Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
17. Sinar Grafika. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
18. Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
19. Sudjana. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
20. Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pendekatan Strategi Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diunduh tanggal 25 Juni 2013 pkl.10.00

21. Sue Johnston Wilder And John Mason. 2005. *Developing Thinking In Geometry*. New Delhi: Sage.
22. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
23. Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
24. _____. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
25. Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
26. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
27. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
28. _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
29. _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
30. Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi offset.